

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, berkembangnya teknologi terkhusus di sistem informasi akuntansi membuat setiap organisasi maupun perusahaan harus siap untuk menghadapi laju perubahan yang mana semakin hari maka perkembangan sistem informasi pun makin berkembang dan canggih. Perubahan yang terjadi mengakibatkan sistem kerja secara manual perlahan-lahan mulai tergeser dengan adanya sistem yang semakin canggih, sehingga segala sesuatu sekarang memungkinkan untuk diatur menggunakan sistem yang canggih. Sistem canggih yang dapat diterapkan dan mempunyai peranan penting dalam suatu perusahaan yakni sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi.

Menurut Jogiyanto (2003), sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Sistem informasi akuntansi dirancang oleh perusahaan guna memproses dan menyimpan data transaksi sehingga dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Fungsi dari sistem informasi akuntansi yaitu untuk mengumpulkan dan menyimpan aktivitas yang dilaksanakan di suatu perusahaan, mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen, dan menyediakan pengendalian yang memadai sebagai pendukung pengambilan keputusan, pendukung kegiatan operasional, perencanaan, pengendalian, dan perbaikan dimasa yang akan datang (Nanda, 2014).

Sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan harus sistem informasi yang berkualitas yaitu mengandung unsur-unsur atau komponen-komponen sistem telah terintegrasi. Adapun unsur atau komponen yang ada di dalam sebuah sistem informasi akuntansi yang telah terintegrasi bekerja secara harmonis antara lain *hardware*, *software*, *brainware*, *prosedur*, *database* dan jaringan komunikasi dalam rangka menghasilkan informasi yang dapat diandalkan oleh para pemakai (Susanto, 2013:16).

Perusahaan yang masih menggunakan sistem informasi akuntansi yang tidak memadai maka perusahaan tersebut tidak dapat memproses semua transaksi dengan benar sehingga informasi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya. Apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan informasi dengan benar maka mereka akan melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan manajemen. Di dalam sistem informasi akuntansi terdapat unsur-unsur pengendalian internal yang berfungsi untuk mengawasi seluruh aktivitas ekonomi yang terjadi pada perusahaan.

Keahlian (*expertise*) sering dikaitkan dengan *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (kemampuan). Menurut Igbaria, Guimaraes, dan Davis dalam Guimaraes, Staples, dan Keen (2003) keahlian pemakai adalah tingkat pengalaman dan keterampilan yang diperoleh pemakai dalam hal penggunaan komputer dan pengembangannya. Seseorang akan dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi akan dianggap tidak berkualitas apabila mengandung

unsur kesalahan (*error*), kecurangan (*fraud*), ataupun keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Keahlian pengguna memegang peranan penting dalam implementasi dan pengembangan suatu sistem informasi akuntansi dan pemilihan orang atau tim yang tepat yang mempunyai kompetensi dan berpengalaman di bidangnya merupakan prasyarat dalam membangun sebuah sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Sehingga sistem informasi akuntansi yang dihasilkan pun berkualitas dan memudahkan dalam hal pengendalian internalnya.

Menurut Rama (2006), pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut: efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang efektif dapat tercapai jika manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan dan prioritasnya, serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang.

Pengendalian internal dibutuhkan karena untuk memberikan jaminan yang realistis bahwa tujuan setiap aktivitas perusahaan akan dicapai serta menghilangkan resiko yang disebabkan oleh terjadinya pelanggaran, bahaya, kehilangan yang disebabkan oleh kerugian, penyalahgunaan, dan aktivitas lain yang merugikan (Susanto, 2004:19). Apabila suatu sistem informasi akuntansi memiliki pengendalian internal yang lemah, maka tidak tertutup kemungkinan akan terjadi penyimpangan dan kecurangan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja

PT. BTPN sebagai Bank umum dengan infrastruktur luas telah dipilih oleh pemerintah untuk menjadi salah satu pemberi layanan Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif), yang merupakan program dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertujuan untuk membuka akses layanan keuangan bagi masyarakat yang belum terlayani industri perbankan. Dan salah satu layanan perbankan yang terdapat di PT. BTPN yakni BTPN Wow!. BTPN Wow! adalah jenis rekening *basic saving account* (BSA) yang diatur dan diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

BTPN Wow! merupakan layanan perbankan yang praktis dan terjangkau, dengan memanfaatkan teknologi telepon genggam dan didukung jasa Agen Laku Pandai yang berperan sebagai perpanjangan tangan PT. BTPN, yakni agen BTPN Wow!. Transaksi dilakukan melalui jaringan selular yang cepat dengan proses gampang, murah, dan aman. Sehingga penggunaan dan juga penerapan sistem informasi yang maju akan sangat mendukung kinerja dari para agen tersebut. Dan tentunya juga harus ditunjang dengan keahlian mereka sebagai agen agar dapat menghasilkan sistem informasi akuntansi yang dapat dipercaya. Dan diyakini bahwa hasil dari ini dapat mendukung proses pengendalian internal di PT. BTPN tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Keahlian Pengguna Untuk Terwujudnya Pengendalian Internal Pada PT. BTPN Cabang Pangkalpinang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam mewujudkan pengendalian internal?
2. Bagaimana keahlian pengguna dalam mewujudkan pengendalian internal?

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan dari sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna dalam mewujudkan pengendalian internal di PT. BTPN Cabang Pangkalpinang. Dan penelitian ini akan dilakukan tepatnya pada salah satu program dari PT. BTPN yaitu BTPN Wow!.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam mewujudkan pengendalian internal.
2. Untuk mengetahui keahlian pengguna dalam mewujudkan pengendalian internal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin lebih menambah wawasan pengetahuan di bidang sistem informasi akuntansi. Memberikan pengetahuan bagi para pembaca mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna untuk terwujudnya pengendalian internal. Sebagai sarana untuk membandingkan dengan teori yang ada serta sebagai saran bagi penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis dari bangku kuliah dengan yang ada di dalam dunia kerja.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi badan usaha atau perusahaan terkait sebagai bahan masukan dan informasi apakah penerapan sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna dapat mewujudkan pengendalian internal di BTPN Wow!. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lainnya sebagai bahan kajian yang lebih dalam.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas 5 (lima) bab yang tersusun secara sistematis. Adapun masing-masing babnya secara ringkas disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Mendeskripsikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Mendeskripsikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Mendeskripsikan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data..

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan tentang analisis data berupa analisis deskriptif.

BAB V PENUTUP

Mendeskripsikan tentang kesimpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya serta saran-saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.